

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan perkapita riil masyarakat dalam jangka panjang (Sukirno, 2004). Namun, pembangunan ekonomi bukan hanya ditunjukkan dengan prestasi pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai, lebih dari itu pembangunan mempunyai aspek yang lebih komprehensif, misalnya tidak mengabaikan aspek sosial dan lingkungan. Pembangunan ekonomi daerah yakni suatu proses yang mana masyarakat dan Pemerintah Daerah mengelola potensi sumber daya sehingga nantinya bisa membentuk kemitraan untuk membuka lapangan pekerjaan yang baru serta merangsang pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan (Blakely, 1989).

Salah satu tolak ukur untuk melihat kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu yakni ditunjukkan dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah yang bersangkutan yang mana ada dua cara dalam perhitungannya, yaitu PDRB Atas Dasar Harga konstan/riil dan Atas Dasar Harga Berlaku/nominal (Sukirno, 2004). PDRB ADHK/riil adalah Produk Domestik Regional Bruto yang tidak memasukkan faktor inflasi di dalamnya. Sedangkan, PDRB ADHB/nominal adalah Produk domestik regional bruto yang memasukkan faktor inflasi di dalamnya. Untuk menghitung PDRB ada tiga pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran (Tarigan, 2005).

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2017 mengalami fluktuatif. Pada Tahun 2015 sebesar 5,44 persen. Sedangkan pada Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 5,57 persen, serta menurun kembali pada Tahun 2017 menjadi 5,45 persen. Aktivitas ekonomi masyarakat di suatu

daerah dalam PDRB dikelompokkan menjadi 17 sektor yakni: 1) Pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) Pertambangan dan penggalian; 3) Industri pengolahan; 4) Pengadaan listrik dan gas; 5) Limbah dan daur ulang; 6) Konstruksi; 7) Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 8) Transportasi dan pergudangan; 9) Penyediaan akomodasi dan makan minum; 10) Informasi dan komunikasi; 11) Jasa keuangan dan asuransi; 12) Real estat; 13) Jasa perusahaan; 14) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jamsos wajib; 15) Jasa pendidikan; 16) Jasa kesehatan; 17) jasa lainnya.

Untuk mengetahui kontribusi yang paling dominan di antara ketujuh belas sektor ekonomi, setidaknya ada dua aspek yang dapat dilihat. Pertama, yakni aspek kontribusi, yang mana dengan melihat kontribusi suatu sektor maka akan diketahui sektor apa saja yang memiliki kontribusi paling dominan diantara sektor yang lain. Kedua, aspek pertumbuhan, yang mana dengan melihat pertumbuhan suatu sektor maka akan diketahui sektor apa saja yang memiliki laju pertumbuhan paling tinggi dibandingkan dengan sektor lain.

Dengan demikian, maka bisa di lihat kinerja ekonomi suatu daerah yang bersangkutan. Aspek pertama yakni dengan melihat kontribusi dari setiap sektor yang ada di suatu daerah. Berikut ini adalah data mengenai kontribusi setiap sektor menurut lapangan usaha di Provinsi Jawa Timur selama tiga Tahun terakhir, yakni Tahun 2015 hingga Tahun 2017.

Tabel 1.1 Kontribusi Setiap Sektor Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2017 (persen)

No	Lapangan Usaha/Sektor	2015	2016	2017
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	13,65	13,43	12,80
2	Pertambangan dan penggalan	3,93	3,76	4,00
3	Industri pengolahan	29,31	28,88	29,03
4	Pengadaan listrik dan gas	0,35	0,33	0,33
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,09	0,09	0,09
6	Konstruksi	9,49	9,72	9,79
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	17,60	17,98	18,18
8	Transportasi dan pergudangan	3,35	3,38	3,43
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	5,41	5,65	5,75
10	Informasi dan komunikasi	4,56	4,58	4,60
11	Jasa keuangan dan asuransi	2,74	2,78	2,73
12	Real estat	1,63	1,61	1,59
13	Jasa perusahaan	0,80	0,80	0,81
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jamsos wajib	2,31	2,32	2,27
15	Jasa pendidikan	2,72	2,67	2,62
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,63	0,62	0,62
17	Jasa lainnya	1,43	1,39	1,36

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tujuh belas lapangan usaha/sektor yang membentuk PDRB Jawa Timur, kontribusi terbesar di tempat pertama yakni sektor industri pengolahan mengalami fluktuatif dari tahun 2015 hingga 2017 dan ketiga adalah Pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi terbesar kedua dalam PDRB Jawa Timur dan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2017, yakni pada Tahun 2015 sebesar 17,60 persen, pada Tahun 2016 sebesar 17,98 persen, dan di Tahun 2017 sebesar 18,18 persen. Angka tersebut mengungguli sektor jasa keuangan dan asuransi serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan lain-lain.

Aspek kedua dengan melihat laju pertumbuhan sektoral tiap tahunnya, dapat di hitung dengan menghitung PDRB tahun ke-t dikurangi dengan PDRB satu

tahun sebelumnya, dibagi dengan PDRB satu tahun sebelumnya dan dikali dengan 100 persen. Berikut ini merupakan data pertumbuhan riil sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Provinsi Jawa Timur selama tiga tahun terakhir, yakni Tahun 2015 hingga Tahun 2017.

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Riil Sektor Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2017 (persen)

No	Lapangan Usaha/Sektor	2015	2016	2017
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	3,28	2,41	1,48
2	Pertambangan dan penggalian	7,96	14,18	7,47
3	Industri pengolahan	5,63	4,44	5,69
4	Pengadaan listrik dan gas	-1,98	0,64	2,58
5	Limbah dan daur ulang	5,28	5,19	6,44
6	Konstruksi	3,60	5,51	6,91
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	5,55	5,81	6,26
8	Transportasi dan pergudangan	6,68	5,71	6,62
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	7,72	8,49	7,91
10	Informasi dan komunikasi	6,49	7,57	6,92
11	Jasa keuangan dan asuransi	7,19	6,99	2,44
12	Real estat	4,97	5,22	3,91
13	Jasa perusahaan	5,44	5,18	5,53
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jamsos wajib	5,24	4,74	2,22
15	Jasa pendidikan	6,53	5,97	3,99
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6,46	5,74	5,39
17	Jasa lainnya	4,88	4,77	4,46
	Jawa Timur	5,44	5,57	5,45

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor ekonomi di Jawa Timur mengalami fluktuasi. Pada sektor perdagangan laju pertumbuhannya selalu mengalami peningkatan dari Tahun 2015 hingga 2017, yang mana pada Tahun 2015 pertumbuhannya sebesar 5,55 persen. Kemudian pertumbuhannya naik kembali pada Tahun 2016 menjadi 5,81 persen, dan di Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 6,26 persen. Angka tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan sektor pertanian Tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan. Pada Tahun 2015, pertumbuhannya sebesar 3,28 persen, dan kembali

menurun di Tahun 2016 hingga 2017 berturut-turut sebesar 2,41 dan 1,48 persen dan Industri pengolahan sebagai sektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap perekonomian di Jawa Timur, Yang mana pada Tahun 2015 pertumbuhan sebesar 5,63 persen. Kemudian, pertumbuhannya menurun di Tahun 2016 menjadi 4,44 persen, dan pada akhirnya terjadi peningkatan kembali pada tahun 2017 menjadi 5,69 persen

Namun, ada beberapa sektor yang terus-menerus mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga 2017, dua diantaranya yakni: sektor jasa keuangan dan asuransi, pada tahun 2015 sebesar 7,19 persen, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6,99 persen, dan di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,44 persen serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2015 sebesar 6,46 persen, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 5,74 persen, dan di tahun 2017 terjadi penurunan kembali menjadi 5,39 persen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2015) menemukan bahwa sektor perdagangan eceran mempunyai keterkaitan kebelakang dengan 19 sektor, salah satunya yakni sektor jasa keuangan dan asuransi (bank). Artinya, bahwa terjadinya peningkatan kontribusi dan pertumbuhan sektor perdagangan eceran bisa menarik sektor hulu untuk tumbuh, dalam konteks ini yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi (bank) serta keterkaitan kedepan dengan 24 sektor, salah satunya yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini bisa diartikan, bahwa terjadinya peningkatan pertumbuhan sektor perdagangan eceran bisa mendorong dan/atau merangsang sektor hilir untuk terus berkembang, dalam konteks ini yakni sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Alasan Peneliti dalam memilih penelitian ini, yakni: alasan pertama, memilih sektor perdagangan besar dan eceran dalam penelitian ini dikarenakan

sektor perdagangan besar dan eceran memiliki kontribusi terbesar kedua setelah industri pengolahan, yang mana sektor perdagangan selalu mengalami peningkatan dari Tahun 2015 hingga 2017 yang mengungguli sektor pertanian, jasa keuangan, dan jasa kesehatan serta sektor yang lain. Bukan hanya itu, data pertumbuhan menunjukkan bahwa dari Tahun 2015 hingga 2017, laju pertumbuhan sektor perdagangan terus mengalami peningkatan dan angka tersebut mengungguli dari sektor industri yang sebelumnya menjadi sektor yang paling besar kontribusinya dalam perekonomian, serta jasa keuangan dan asuransi, jasa kesehatan, pertanian yang cenderung mengalami perkembangan (*trend*) yang menurun dari Tahun 2015 hingga 2017. Disamping itu, Tabel 1.3 merupakan data PDRB atas dasar harga konstan sektor perdagangan besar dan eceran yang menunjukkan tertinggi dari Tahun 2015 hingga 2017.

Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Tahun 2015-2017 (miliar)

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017
1	Perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya	64 846,4	67 344,4	70 018,7
2	Perdagangan besar dan eceran	178 168,3	189 782,2	203 194,7

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan pada Tahun 2015 hingga 2017, sektor perdagangan terutama subsektor perdagangan besar dan eceran mempunyai nilai tertinggi diantara sektor yang lain di Jawa Timur dan konsisten mengalami peningkatan. Pada Tahun 2015, sebesar 178 168,3 miliar. Angka tersebut mengalami peningkatan pada Tahun 2016 sebesar 189 782,2 miliar dan kembali mengalami peningkatan di Tahun 2017 sebesar 203 194,7 miliar.

Alasan kedua, meningkatnya kontribusi dan laju pertumbuhan sektor perdagangan dari Tahun 2015 hingga 2017, tidak berbanding lurus dengan beberapa sektor yang ada dalam perekonomian di Jawa Timur. Dua diantaranya yakni: sektor jasa keuangan dan asuransi serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuraida pada Tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sektor Perdagangan Eceran mempunyai keterkaitan kebelakang dengan 19 sektor, salah satunya yakni Sektor jasa keuangan dan asuransi (bank). Artinya, bahwa terjadinya peningkatan kontribusi dan pertumbuhan sektor perdagangan eceran bisa menarik sektor hulu untuk tumbuh, dalam konteks ini yaitu sektor jasa keuangan dan asuransi (bank), tetapi data pertumbuhan menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi (bank) justru mengalami penurunan dari Tahun 2015 hingga 2017.

Bukan hanya itu, sektor Perdagangan Eceran juga mempunyai keterkaitan kedepan dengan 24 sektor, salah satunya yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini bisa diartikan, bahwa terjadinya peningkatan pertumbuhan sektor perdagangan eceran bisa mendorong dan/atau merangsang sektor hilir untuk terus berkembang, dalam konteks ini yakni Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, tetapi data pertumbuhan dari Tahun 2015 hingga 2017, menunjukkan bahwa Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial terus mengalami penurunan. Fokus dari penelitian ini, meneliti Peranan Sektor Perdagangan yakni Perdagangan Besar dan Eceran. Dengan meninjau latar belakang dan/atau alasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menjadikan hal tersebut sebagai topik yang menarik untuk di teliti kembali di Provinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka batasan penelitian oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap Perekonomian di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana Keterkaitan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap Sektor lain di Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana Dampak Penyebaran Sektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap Sektor lain di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui Peranan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap Perekonomian di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui keterkaitan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap sektor lain di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui Dampak Penyebaran Sektor Perdagangan Besar dan Eceran terhadap sektor lain di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan bisa menjadi rujukan dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan SKPD dalam penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi wilayah (*region*).
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi BAPPEDA Jawa Timur dan BPS dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah (*region*).

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi serta memberikan sumbangan konseptual terhadap peneliti yang sejenis ataupun civitas akademika yang lain dalam rangka perkembangan dan kemajuan ilmu pendidikan.